

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada individu agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Pendidikan memiliki peran penting sebagai sebuah sarana untuk memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar dapat belajar dengan baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang baik.<sup>1</sup> Oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai potensi akademik yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Agar tujuan pendidikan tercapai,

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912–7913.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, 2.

diperlukan metode layanan yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan konseling.

Dalam proses kegiatan layanan, guru bimbingan konseling berperan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memahami dan menentukan gaya belajar yang sesuai, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Peranan guru bimbingan dan konseling juga menguatkan spiritual keagamaan, menumbuhkan kepribadian, mencerdaskan pikiran, dan membentuk akhlak mulia. Gaya belajar itu dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar. Dengan mengenal gaya belajar yang sesuai, tentu siswa dapat menentukan cara belajar dalam menjalani proses pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>3</sup> Maka dari itu, guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam membantu siswa mengenali gaya belajar yang dimiliki serta menerapkan strategi yang tepat melalui layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Miller, bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengendalian diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>4</sup> Jadi bimbingan memiliki peran penting

---

<sup>3</sup> Akhmad Sugianto, Mitha Suci Qomariah, and Annastya Nur Alisha, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 3 (2023).

<sup>4</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 16–17.

dalam membantu individu berkembang secara optimal, pemahaman dan pengendalian diri, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Bimbingan dan konseling adalah proses membantu individu mencapai perkembangan dan kebahagiaan optimal melalui pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Jadi layanan bimbingan dan konseling menolong individu agar mampu mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri, dan mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapinya. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam membantu siswa memahami berbagai aspek perkembangan diri, termasuk gaya belajar yang paling sesuai, salah satu bentuk layanan yang diberikan dalam satu kelas melalui layanan bimbingan klasikal.

Bimbingan Klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli.<sup>6</sup> Jadi bimbingan klasikal yang diberikan secara bersama dalam satu kelas kepada seluruh peserta didik memiliki tujuan untuk mendukung peserta didik dalam meraih hasil yang lebih optimal selama proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1.

<sup>6</sup> Akhmad Sugianto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar* (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 79.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.<sup>7</sup> Jadi setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami, memproses, dan menguasai informasi baru. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam berkonsentrasi dan menyerap materi, tergantung pada bagaimana mereka mempersepsi dan mengolah informasi yang baru dan sulit.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Akhmad Sugianto dkk yang meneliti tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai *Need Assessment* Pembelajaran Berdiferensiasi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru BK berperan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimana guru BK dan mata pelajaran dapat berkolaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan peran masing-masing sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Dede Aristi dkk membahas tentang “Peran BK Dalam Meningkatkan Gaya Belajar Siswa”. Yang menunjukkan bahwa gaya belajar pada siswa di Sekolah Menengah Atas

---

<sup>7</sup> Waryani, *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 22.

<sup>8</sup> Sugianto, Qomariah, and Alisha, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai *Need Assessment* Pembelajaran Berdiferensiasi.”

Negeri 1 Semparuk Kabupaten Sambas sudah baik. Penelitian ini hanya fokus pada bagaimana guru BK memberikan upaya untuk meningkatkan gaya belajar siswa.<sup>9</sup>

Hasil observasi awal di UPT SMPN 1 Sangalla dan didukung dengan data wawancara dari guru BK, penulis menjumpai bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ketika proses belajar mengajar dilakukan, mereka tidak fokus dalam belajar, sering merasa bosan di kelas, karena guru BK ketika melaksanakan layanan bimbingan klasikal belum mengelompokkan gaya belajar setiap siswa.

Oleh sebab itu penulis ingin meneliti layanan-layanan bimbingan klasikal berdasarkan gaya belajar siswa. Sehingga penulis ingin menganalisis bagaimana Layanan Bimbingan Klasikal Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIIIB SMPN 1 Sangalla.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa pada kelas VIIIB. Penelitian ini menganalisis layanan bimbingan klasikal berdasarkan gaya belajar siswa kelas VIIIB SMPN 1 Sangalla.

---

<sup>9</sup> Dede Aristi, Novi Wahyu Hidayati, and Hendra Sulistiawan, "Peran BK Dalam Meningkatkan Gaya Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (2024).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan klasikal berdasarkan gaya belajar siswa kelas VIII B SMPN 1 Sangalla?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis layanan bimbingan klasikal berdasarkan gaya belajar siswa kelas VIII B SMPN 1 Sangalla.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi berbagai pihak

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai layanan bimbingan klasikal dalam membantu siswa di kelas VIII B memilih gaya belajar yang sesuai.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Guru BK**

Penelitian ini membantu guru BK dalam merancang layanan bimbingan klasikal yang lebih efektif dengan menyesuaikan materi dan metode berdasarkan gaya belajar siswa.

b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat dijadikan acuan bagi para guru, terutama guru bimbingan dan konseling, dalam menentukan gaya belajar yang tepat bagi siswa di dalam kelas.

c. Siswa

Membantu siswa memahami gaya belajar mereka, meningkatkan prestasi akademik, dan membangun kepercayaan diri dalam belajar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan: Membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Menguraikan teori tentang pengertian bimbingan dan konseling, tujuan layanan bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling, pengertian bimbingan klasikal, manfaat layanan bimbingan klasikal, fungsi layanan bimbingan klasikal, tahapan layanan bimbingan klasikal, definisi gaya belajar, jenis-jenis gaya belajar, manfaat mengenal gaya belajar.

Bab III Metode Penelitian: Membahas tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Temuan penelitian dan analisis: Membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup: Membahas tentang kesimpulan dan saran.